

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi setelah adanya penjurnalan, *posting* ke buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Laporan keuangan merupakan cerminan dari semua transaksi akuntansi sepanjang waktu yang dapat memberikan sebuah informasi akan kondisi perusahaan dalam menghasilkan baik peningkatan atau penurunan bersih nilai dari ekonomi untuk pemilik modal. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*.

Peningkatan jumlah perusahaan *go public* diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik (Widhiarsari dan Budiarta, 2016).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan. Informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Dalam Dewangga (2015) PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan paragraph 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Dalam pelaksanaannya, tidak jarang pemeriksaan audit menemui berbagai kendala misalnya banyaknya transaksi yang harus diaudit, kurangnya jumlah karyawan yang melakukan audit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik. Selain itu kendala lain dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Perusahaan publik yang terdaftar di BEI harus menaati ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam, salah satunya adalah menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Artiningrum et al, 2017). Adanya ketentuan ini mengakibatkan meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan pada perusahaan go public. Dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep/36/PM/2003 yang mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia yang dikutip oleh Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor diserahkan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal

laporan keuangan. Artinya, audit laporan keuangan harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tercantum dalam laporan audit disebut dengan *Audit Report Lag*. Semakin lama *audit report lag* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Lag* audit adalah penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laba, dan pada akhirnya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012: 81) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Menurut Artaningrum et al (2017) perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012:79) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibanding total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada kanan sisi neraca. Menurut Artaningrum et al (2017) tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan

perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya. Dalam penelitian Dura (2017) solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum et al (2017) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012:79) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relative tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dalam penelitian Artaningrum et al (2017) likuiditas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai

daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu dalam Artaningrum et al (2017). Hasil penelitian Rohmana (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016) dan Sastrawan dan Latrini (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Iskandar dan Estralita (2010) dalam Widhiasari dan Budiarta (2016) menemukan bahwa auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit bisa tepat waktu. Selain itu, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya ternyata tidak konsisten, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan para mahasiswa yang akan berkarir dalam bidang audit lebih sadar terhadap berbagai skandal yang terjadi di bidang audit laporan keuangan sehingga dapat meghindari terjadinya *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Objek Penelitian.

Bagi Objek penelitian yaitu perusahaan berguna sebagai masukan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam proses audit.

b. Bagi Pembaca.

Diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian antara lain, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan serta saran bagi penelitian mendatang.